

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMPIT IBNU KHALDUN: ANALISIS SWOT DAN PORTER'S FIVE FORCES

Oleh:

Asep Sopian¹

Ryan Mukhtari Fadli²

Taufani Chusnul Kurniatun³

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: JL. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat
(40154).

Korespondensi Penulis: asepsopian.sunda@upi.edu

Abstract. *Quality education is one of the crucial components in shaping a superior generation and character. In this context, SMPIT Ibnu Khaldun acts as an educational institution that integrates general education and religious education, thus facing significant challenges and opportunities in an effort to improve the quality of education amid increasingly fierce competition. This study aims to understand the dynamics of competition in the education market by using Porter's Five Forces analysis model and SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The results of the analysis show that SMPIT Ibnu Khaldun has great potential to grow, because of its strengths, such as a high commitment to religious education and strong support from parents. This support is very important, considering that the role of parents in the child's education process greatly affects student motivation and success. However, the institution is also faced with several challenges, including the lack of adequate facilities and the lack of teacher certification, which can affect the quality of teaching. Good teaching quality is highly dependent on teacher competence, so this issue needs serious attention. In addition, changing cultural values in the community and threats from competition with other schools are challenges that must be overcome. In facing these challenges, the*

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMPIT IBNU KHALDUN: ANALISIS SWOT DAN PORTER'S FIVE FORCES

proposed strategies include improving educational facilities, developing teachers' competencies through continuous training programmes, and innovating curricula that are more relevant to students' needs and development. By implementing these strategies, it is expected that SMPIT Ibnu Khaldun can improve the quality of education offered and strengthen its position as a superior and influential educational institution in the community. This will enable the institution to produce a generation that is not only academically intelligent, but also has good character, ready to face global challenges in the future.

Keywords: *Education Strategy, Education Quality, Porter's Five Forces, SWOT Analysis.*

Abstrak. Pendidikan berkualitas merupakan salah satu komponen krusial dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter. Dalam konteks ini, SMPIT Ibnu Khaldun berperan sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, sehingga menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tengah persaingan yang semakin ketat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika persaingan di pasar pendidikan dengan menggunakan model analisis *Porter's Five Forces* serta analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Hasil analisis menunjukkan bahwa SMPIT Ibnu Khaldun memiliki potensi besar untuk berkembang, berkat kekuatan yang dimilikinya, seperti komitmen yang tinggi terhadap pendidikan agama dan dukungan kuat dari orang tua siswa. Dukungan ini sangat penting, mengingat peran orang tua dalam proses pendidikan anak sangat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan siswa. Namun, lembaga ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan, termasuk kekurangan fasilitas yang memadai dan kurangnya sertifikasi guru yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang baik sangat bergantung pada kompetensi guru, sehingga isu ini perlu menjadi perhatian serius. Selain itu, perubahan nilai budaya di masyarakat dan ancaman dari persaingan dengan sekolah-sekolah lain menjadi tantangan yang harus diatasi. Dalam menghadapi tantangan ini, strategi yang diusulkan mencakup peningkatan fasilitas pendidikan, pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan, serta inovasi kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan SMPIT Ibnu Khaldun dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan dan

memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berpengaruh di masyarakat. Hal ini akan memungkinkan lembaga ini untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Kualitas Pendidikan, *Porter's Five Forces*, Strategi Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara (UNESCO, 2024). Di Indonesia, pendidikan karakter dan agama menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan nilai-nilai budaya. Saat ini Indonesia dihadapkan pada permasalahan melemahnya karakter bangsa. Karakter mulia, kesopanan dan religiusitas yang dipertahankan dan menjadi budaya Indonesia selama ini terasa asing dan jarang ditemukan tengah-tengah masyarakat (Hubbi et al., 2020). Hal ini menunjukkan perlunya lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa.

SMPIT Ibnu Khaldun sebagai salah satu Sekolah Islam Terpadu yang telah terakreditasi Baik, berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka dengan perspektif keagamaan yang mendalam. Sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum cenderung menghasilkan siswa yang lebih berkarakter (Rahman et al., 2024). Namun, dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia pendidikan, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah ini.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), ada 399.376 unit sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Jumlah itu naik tipis 1,18% dari tahun ajaran sebelumnya yakni 394.708 unit sekolah. Jumlah sekolah menengah pertama (SMP) tercatat sebanyak 41.986 unit, dengan 56,83% di antaranya SMP negeri. Adapun,

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMPIT IBNU KHALDUN: ANALISIS SWOT DAN PORTER'S FIVE FORCES

Madrasah Tsanawiyah (MTs) 19.150 unit, dengan 92,03% di antaranya swasta. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan di pasar pendidikan semakin ketat, dan sekolah-sekolah dituntut mampu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan orang tua serta siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi SMPIT Ibnu Khaldun di pasar pendidikan serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Firila (2019) menyatakan bahwa sekolah yang berkualitas salah satu cirinya adalah dapat merespons kepercayaan masyarakat. Artinya pihak sekolah harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya, sehingga menghasilkan anak-anak yang bermutu dalam segala hal (Garnika et al., 2021).

Dengan menggunakan analisis SWOT dan model Porter's Five Forces, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen SMPIT Ibnu Khaldun dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing di pasar pendidikan yang semakin kompetitif.

KAJIAN TEORITIS

Teori Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat manajemen strategis yang digunakan untuk mengevaluasi posisi suatu organisasi dalam konteks internal/ eksternal dan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mukhlisin & Hidayat Pasaribu, 2020). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Humphrey pada tahun 1960-an dan telah menjadi salah satu metode yang paling umum digunakan dalam perencanaan strategis. Dalam konteks pendidikan, analisis SWOT membantu lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi kinerja mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan penerapan analisis SWOT dalam konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Hakim (2023) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam manajemen sekolah di Provinsi Jambi, serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah tersebut, juga penelitian Vitri et al. (2023) yang melakukan analisis SWOT di Madrasah Tsanawiyah Tulungagung sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SWOT

dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambilan keputusan strategis di lembaga pendidikan.

Model Porter's Five Forces

Model *Porter's Five Forces* yang dikembangkan oleh Michael E. Porter adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis tingkat persaingan dalam suatu industri. Model ini mencakup lima kekuatan yang mempengaruhi profitabilitas dan daya saing perusahaan: ancaman pendatang baru, kekuatan tawar pemasok, kekuatan tawar pembeli, ancaman produk pengganti, dan persaingan di dalam industri. Dalam konteks pendidikan, model ini dapat digunakan untuk memahami dinamika persaingan di pasar pendidikan dan bagaimana lembaga pendidikan dapat beradaptasi untuk meningkatkan daya saing mereka. Dengan menganalisis lima kekuatan ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi daya saing dan merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut (Naibaho et al., 2024).

Gambar 1. Model Lima Kekuatan Persaingan Porter



Sumber : Sidartawan, (2011)

Penelitian oleh Mustofa (2024) menerapkan model Porter's Five Forces untuk menganalisis strategi bersaing pada MIN 2 Bogor dan MI Pembangunan Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan yang ketat dan kekuatan tawar pembeli yang tinggi mempengaruhi strategi yang diambil oleh institusi pendidikan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa model ini relevan untuk digunakan dalam konteks pendidikan dan dapat membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi yang efektif.

Teori Pendidikan Berbasis Karakter

Teori pendidikan berbasis karakter menekankan pentingnya pengembangan karakter dan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter adalah upaya

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMPIT IBNU KHALDUN: ANALISIS SWOT DAN PORTER'S FIVE FORCES

untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan baik, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif kepada masyarakat (Thonthowi, 2024). Dalam konteks SMPIT Ibnu Khaldun, integrasi pendidikan agama dan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum.

Penelitian oleh (Slamet et al., 2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan perilaku sosial siswa dan mengurangi perilaku negatif. Penelitian ini mendukung pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Penelitian Terkait

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini meliputi:

Penelitian oleh Mustofa (2024) : Menyoroti implementasi strategi bersaing di MIN 2 Bogor dan MI Pembangunan Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa dua sekolah tersebut mengutamakan diferensiasi dan adaptabilitas dengan perbedaan pendekatan yang dianalisis dengan model *Porter's Five Forces* dan analisis SWOT.

Penelitian Widayati et al., (2021): Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, dengan penekanan pada kualitas guru sebagai salah satu faktor penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat berdampak signifikan pada hasil belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi dan reputasi sekolah.

Penelitian oleh (Nuriyanto, 2015) : Menganalisis dampak pendidikan berbasis nilai agama terhadap perilaku keagamaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu keberhasilan pendidikan nilai agama pada siswa adalah dengan mensinergikan nilai-nilai agama di seluruh mata pelajaran lainnya dalam membentuk perilaku peserta didik. Hal ini sangat bersesuaian dengan konsep kurikulum di Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Kajian teoritis ini menunjukkan bahwa analisis SWOT dan model *Porter's Five Forces* adalah alat yang relevan untuk menganalisis posisi SMPIT Ibnu Khaldun dalam konteks pendidikan. Selain itu, teori pendidikan berbasis karakter memberikan landasan penting untuk memahami integrasi nilai-nilai moral dalam proses pendidikan. Penelitian sebelumnya yang relevan mendukung pentingnya pendekatan ini dan memberikan acuan

bagi penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi peningkatan kualitas pendidikan di SMPIT Ibnu Khaldun, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di SMPIT Ibnu Khaldun. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kondisi dan dinamika yang ada di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT dan model *Porter's Five Forces*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pihak manajemen sekolah, dan analisis dokumen terkait. Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi SMPIT Ibnu Khaldun, sedangkan model *Porter's Five Forces* digunakan untuk memahami dinamika persaingan di industri pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis SWOT dan model *Porter's Five Forces* yang dilakukan terhadap SMPIT Ibnu Khaldun, serta membahas implikasi dari temuan tersebut terhadap strategi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah

Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, berikut adalah hasil analisis SWOT SMPIT Ibnu Khaldun:

a. Kekuatan (*Strengths*) :

1) Komitmen terhadap Pendidikan Agama:

SMPIT Ibnu Khaldun memiliki kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, yang membantu siswa mengembangkan karakter dan akhlak.

2) Dukungan Orang Tua:

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMPIT IBNU KHALDUN: ANALISIS SWOT DAN PORTER'S FIVE FORCES

Tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah sangat tinggi, yang menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rantari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap prestasi akademis siswa.

b. Kelemahan (*Weaknesses*):

1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana:

Fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan yang kurang memadai dapat menghambat proses belajar. Data dari Kemendikbud (2021) menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas yang baik cenderung memiliki hasil akademis yang lebih baik.

2) Rendahnya Sertifikasi Guru:

Hanya 8,69% guru yang tersertifikasi, yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Menurut penelitian Widayati et al., (2021), kualitas atau kompetensi guru adalah faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan.

c. Peluang (*Opportunities*):

1) Kesadaran masyarakat akan pendidikan karakter:

Masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai agama, yang dapat dimanfaatkan oleh SMPIT Ibnu Khaldun untuk menarik lebih banyak siswa.

2) Implementasi kurikulum merdeka yang terintegrasi:

Implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum khas sekolah islam terpadu yang lebih fleksibel dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan siswa.

d. Ancaman (*Threats*):

1) Persaingan dengan sekolah lain:

Banyaknya sekolah swasta dan negeri yang menawarkan program pendidikan serupa dapat mengurangi pangsa pasar SMPIT Ibnu Khaldun. Menurut BPS (2023), jumlah sekolah swasta di Indonesia terus meningkat, menciptakan persaingan yang ketat.

2) Perubahan nilai budaya:

Pergeseran nilai budaya dan gaya hidup metropolis dapat mempengaruhi perilaku siswa dan mengurangi efektivitas pendidikan karakter.

Hasil Analisis *Porter's Five Forces*

Model *Porter's Five Forces* diterapkan untuk menganalisis dinamika persaingan di pasar pendidikan yang dihadapi oleh SMPIT Ibnu Khaldun:

a. Ancaman Pendetang Baru: Tinggi

Dengan banyaknya sekolah baru yang bermunculan, SMPIT Ibnu Khaldun harus meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan untuk tetap bersaing. Menurut Porter, ancaman pendatang baru dapat mengurangi profitabilitas industri.

b. Kekuatan Tawaran dari Pemasok: Rendah

SMPIT Ibnu Khaldun memiliki kontrol yang baik atas sumber daya pendidikan dan fasilitas yang ada, sehingga kekuatan tawar dari pemasok relatif rendah. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengelola biaya operasional dengan lebih efektif.

c. Kekuatan Tawaran dari Pembeli: Tinggi

Orang tua siswa memiliki banyak pilihan sekolah, sehingga mereka dapat memilih berdasarkan kualitas pendidikan, biaya, dan fasilitas. Kekuatan tawar pembeli yang tinggi dapat memaksa penyedia layanan untuk meningkatkan kualitas dan menurunkan harga.

d. Ancaman Produk Pengganti: Sedang

Munculnya alternatif pendidikan seperti *homeschooling* atau lembaga pendidikan non-formal dapat menjadi ancaman, tetapi SMPIT Ibnu Khaldun dapat mengatasi ini dengan menawarkan keunggulan dalam pendidikan karakter dan agama.

e. Persaingan di Dalam Industri: Tinggi

Persaingan dengan sekolah-sekolah lain, baik negeri maupun swasta, memerlukan SMPIT Ibnu Khaldun untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Porter, persaingan yang ketat dapat mendorong inovasi dan peningkatan kualitas layanan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan *Porter's Five Forces*, beberapa rekomendasi untuk SMPIT Ibnu Khaldun dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain:

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMPIT IBNU KHALDUN: ANALISIS SWOT DAN PORTER'S FIVE FORCES

1. Peningkatan Fasilitas: Mengembangkan sarana dan prasarana, termasuk laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, untuk mendukung proses belajar yang lebih baik.
2. Pengembangan Kompetensi Guru: Meningkatkan jumlah guru yang tersertifikasi melalui pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Inovasi Kurikulum: Mengintegrasikan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk program STEM dan pendidikan karakter.
4. Peningkatan Komunikasi dengan Orang Tua: Membangun hubungan yang lebih baik dengan orang tua untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka dalam pendidikan anak.

SMPIT Ibnu Khaldun memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan kekuatan dan peluang yang ada. Namun, untuk bersaing secara efektif, sekolah ini perlu mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Dengan menerapkan strategi yang tepat, SMPIT Ibnu Khaldun dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berkontribusi pada pengembangan generasi yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis posisi SMPIT Ibnu Khaldun dalam konteks pendidikan melalui pendekatan analisis SWOT dan model *Porter's Five Forces*. Hasil analisis menunjukkan bahwa SMPIT Ibnu Khaldun memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saingnya di pasar pendidikan yang semakin kompetitif.

Dengan menerapkan strategi yang tepat dan responsif terhadap tantangan dan peluang yang ada, SMPIT Ibnu Khaldun dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan generasi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui upaya kolaboratif antara manajemen sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, SMPIT Ibnu Khaldun dapat mencapai visi dan misinya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Saran

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan lainnya. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi implementasi strategi yang diusulkan dan dampaknya terhadap kinerja akademis dan non-akademis siswa. Selain itu, studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk membandingkan efektivitas strategi yang diterapkan di SMPIT Ibnu Khaldun dengan sekolah lain di tingkat lokal maupun nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2). <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Hakim, L. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & ...*, 1.
- Hubbi, U., Ramdani, A., Setiadi, D., & Pendidikan, M. A. (2020). *Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Mukhlisin, A., & Hidayat Pasaribu, M. (2020). Analisis Swot dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>
- Mustofa, M. (2024). *STRATEGI BERSAING DALAM PENDIDIKAN: PORTER'S FIVE FORCES AND SWOT ANALYSIS DI MIN 2 BOGOR DAN MI PEMBANGUNAN JAKARTA*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Naibaho, S. B., Hamdi, E., Indradewa, R., & Munandar, A. (2024). ANALISIS KEUNGGULAN BERSAING BERDASARKAN METODE FIVE FORCE PORTER PADA LEMBAGA PELATIHAN DAN PEMBINAAN UMKM BERBASIS DIGITAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7.
- Nuriyanto, L. (2015). PENGARUH IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SMA DI BAWAH

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMPIT IBNU KHALDUN: ANALISIS SWOT DAN PORTER'S FIVE FORCES

YAYASAN KEAGAMAAN. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i3.249>

- Rahman, A. L., Sabekti, A., & Amalia, F. (2024). Konsepsi Sekolah Islam Terpadu: Integrasi Pendidikan dan Nilai-nilai Agama. In *Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah* (Issue 3).
- Rantari, V., Hasanah, B. N., Ervia, D. V., & Ismawan, T. A. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar . *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*.
- Sidartawan, R. (2011). model porter's five forces. *Jurnal ROTOR*, 4, 16–21.
- Slamet, Hana, M. Y., & Suratman. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01, 93–101.
- Thonthowi, M. I. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i1.2653>
- Widayati, Kosasih, & Widyanti, T. (2021, October 16). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REPUTASI SEKOLAH. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik (SoBAT)*.